

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Bola Basket Pada Anak Sekolah Dasar

I Putu Surya Dwipayana Arta Saputra^{1*}, I Putu Agus Dharma Hita¹, Ida Bagus Gede Jaya Mahotama¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author : surya.dwipayana@student.undiksha.ac.id

Article History:

Received : 30-06-2025

Accepted : 17-08-2025

Keywords: Pembelajaran Kooperatif; Hasil Belajar; Bola Basket; Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola basket pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan kolaborasi siswa dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Dalam konteks pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran bola basket, model ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan motorik, pemahaman konsep permainan, serta aspek sosial seperti kerja sama dan komunikasi. Kajian ini menganalisis berbagai artikel ilmiah dari jurnal nasional dan internasional yang relevan dan terbit dalam lima tahun terakhir. Fokus utamanya adalah penerapan model kooperatif dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil telaah menunjukkan bahwa pendekatan ini secara konsisten berdampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Misalnya, Sulaiman dan Safitri (2020) menyatakan bahwa “siswa mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik dasar passing setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD”. Selain memberikan dampak positif, implementasi model ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam merancang aktivitas yang sistematis dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga relevan untuk membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan variasi model kooperatif yang sesuai dengan dinamika kelas dan kebutuhan individual siswa di jenjang sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan motorik, sosial, dan kognitif anak (Bailey et al., 2009). Salah satu materi yang diajarkan adalah permainan bola basket, yang tidak hanya menekankan pada aspek keterampilan fisik, tetapi juga pada pemahaman strategi, kerja sama tim, dan sportivitas (Dyson et al., 2004). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi ini sering kali belum optimal. Banyak siswa yang masih kesulitan memahami teknik dasar, kurang aktif dalam kerja kelompok, serta belum menunjukkan sikap sportif secara konsisten (Syafuruddin & Sulaiman, 2021).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang terbukti

efektif adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, sehingga mendorong keterlibatan, interaksi sosial, dan pemahaman materi secara lebih mendalam (Slavin, 1995). Dalam konteks bola basket, pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi dalam latihan, memperbaiki teknik bermain, serta menumbuhkan semangat kerja sama tim (Ardiansyah et al., 2020).

Berbagai penelitian telah membuktikan keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk pendidikan jasmani (Casey & Goodyear, 2015; Laursen, 2016). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas model ini dalam pembelajaran bola basket di tingkat sekolah dasar. Hal ini menciptakan celah penelitian (research gap) yang ingin dijawab dalam kajian ini. Kebaruan (novelty) kajian ini terletak pada fokusnya terhadap implementasi model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bola basket untuk siswa sekolah dasar, yang belum banyak dikaji secara sistematis dalam literatur akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menelaah dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bola basket di sekolah dasar. Langkah- langkah penelitian meliputi:

1. Identifikasi Topik dan Rumusan Masalah

Fokus kajian ditentukan pada efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bola basket di tingkat sekolah dasar.

2. Pencarian Literatur

Literatur dikumpulkan dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan jurnal nasional terakreditasi. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam lima tahun terakhir, relevansi topik, dan fokus pada pembelajaran kooperatif serta hasil belajar bola basket (Kitchenham, 2004).

3. Seleksi Literatur

Literatur yang tidak relevan atau tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Seleksi dilakukan berdasarkan abstrak, kesesuaian konteks, dan keterbaruan informasi.

4. Analisis dan Sintesis

Literatur yang terpilih dianalisis untuk menemukan pola, temuan utama, dan perbandingan antar penelitian. Hasilnya disintesis untuk merumuskan kesimpulan umum dan temuan baru (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015).

5. Penyusunan Laporan

Hasil kajian disusun secara sistematis mencakup latar belakang, metode, hasil, pembahasan, dan simpulan.

PEMBAHASAN

Kajian terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif yang konsisten terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bola basket.

1. Ranah Kognitif

Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami teknik dasar seperti dribbling, passing, dan shooting. Sulaiman & Safitri (2020) menulis, “siswa mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik passing setelah pembelajaran dengan model kooperatif.”

2. Ranah Afektif

Terjadi peningkatan dalam sikap kerja sama, sportivitas, dan rasa percaya diri. Siedentop et al. (2011) menyatakan, “model pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dan menghargai perbedaan kemampuan teman sekelompoknya.”

3. Ranah Psikomotor

Kemampuan bermain bola basket siswa meningkat melalui latihan yang dirancang dalam kelompok kecil. Dyson et al. (2010) mengamati bahwa “latihan terstruktur dalam kelompok kecil membantu siswa membentuk keterampilan bermain melalui observasi dan umpan balik langsung.”

Model pembelajaran kooperatif tidak hanya berperan dalam peningkatan hasil teknis, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial siswa. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk berdiskusi, berbagi ide, dan mengembangkan empati dalam kerja kelompok. Strategi seperti Think-Pair-Share, Jigsaw, dan Team Game Tournament telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa (Slavin, 2014). Namun, beberapa kendala juga ditemukan dalam penerapan model ini di sekolah dasar:

1. Variasi tingkat partisipasi siswa: Tidak semua siswa aktif dalam kelompok. Siswa yang dominan dapat mendominasi diskusi, sementara siswa yang pemalu cenderung pasif.
2. Keterbatasan waktu: Guru sering menghadapi keterbatasan waktu untuk menerapkan seluruh siklus pembelajaran kooperatif secara utuh.
3. Kesiapan guru: Tidak semua guru memiliki pemahaman yang cukup tentang teknik dan tahapan dalam model kooperatif, sehingga implementasinya tidak maksimal (Laursen, 2016).

Untuk mengatasi kendala tersebut, perlu dilakukan pelatihan guru secara berkala, pengembangan modul pembelajaran kooperatif yang lebih praktis, serta adaptasi model sesuai kondisi kelas. Penelitian ke depan juga perlu mengkaji kombinasi model kooperatif dengan pendekatan digital (misalnya blended learning) agar pembelajaran lebih adaptif dan menarik.

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar permainan bola basket pada siswa sekolah dasar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan bermain, pendekatan ini juga menumbuhkan karakter sosial siswa seperti kerja sama dan sportivitas. Namun, implementasi model ini tetap memerlukan dukungan kesiapan guru dan penyesuaian kontekstual dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiansyah, A., Suherman, A., & Nugraha, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar bola basket siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 45–53.
<https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i1.25327>
- [2] Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., Sandford, R., & Theodoraki, C. (2009). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- [3] Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being ‘systematic’ in literature reviews. In A. Tatnall (Ed.), *Encyclopedia of Information Science and Technology* (3rd ed., pp. 7266–7275). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-5888-2.ch714>
- [4] Casey, A. (2013). Cooperative learning and teaching games for understanding: Exploring the links between pedagogy and student learning. *Sport, Education and Society*, 18(4), 497–513. <https://doi.org/10.1080/13573322.2011.607949>
- [5] Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? A review of literature. *Quest*, 67(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- [6] Dyson, B. P., & Casey, A. (2016). *Cooperative learning in physical education and physical activity: A practical introduction*. Routledge.
- [7] Dyson, B. P., Linehan, N., & Hastie, P. A. (2010). The ecology of cooperative learning in elementary physical education classes. *Journal of Teaching in Physical Education*, 29(2), 113–130. <https://doi.org/10.1123/jtpe.29.2.113>
- [8] Dyson, B., Griffin, L. L., & Hastie, P. A. (2004). Sport education, tactical games, and cooperative learning: Theoretical and pedagogical considerations. *Quest*, 56(2), 226–240. <https://doi.org/10.1080/00336297.2004.10491823>
- [9] Goodyear, V. A., & Dudley, D. A. (2015). “I’m a facilitator of learning!” Understanding what teachers and students do within student-centered physical education models. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 20(5), 517–530. <https://doi.org/10.1080/17408989.2013.837433>
- [10] Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365–379. <https://doi.org/10.3102/0013189X09339057>
- [11] Kitchenham, A. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele University Technical Report.
- [12] Laursen, P. F. (2016). Teacher perspectives on cooperative learning as a pedagogical model in physical education. *European Physical Education Review*, 22(3), 355–370. <https://doi.org/10.1177/1356336X15621994>
- [13] Siedentop, D., Hastie, P., & Van der Mars, H. (2011). *Complete guide to sport education* (2nd ed.). Human Kinetics.
- [14] Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- [15] Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work?. *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>

- [16] Sulaiman, H., & Safitri, D. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar passing pada permainan bola basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 12–18.
- [17] Syafruddin, A., & Sulaiman, H. (2021). Efektivitas pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Olahraga Prestasi*, 17(2), 95–102.